

PENGARUH KOMITE AUDIT DAN AUDIT EKSTERNAL TERHADAP MANAJEMEN LABA

Rezky Farras Khurnanto, Muchammad Syafruddin¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The aim of this study is to examine the influence audit committee and audit external like PwC, Deloitte, KPMG and EY on earning management. Board size, firm size, leverage, and Performance used as control variable.

The population in this study consists of all listed firm in Indonesia Stock Exchange in year 2013. Sampling method used is purposive sampling. The total number of samples in this study were 221 data, but after going through the stages of data processing, there are 15 of data outliers that should be excluded from the sample. Thus, the total number of eligible final sample was observed that 206 data. Variable earnings management, audit committee, external audit and the interaction between audit committee and external audit analyzed by Ordinary Least Square regression.

The empirical result of this study show that audit committee and audit external significant influenced on earning management. There have negative influenced. But, the interaction between audit committee and external audit significantly positive effect on earnings management. This finding suggests that both the monitoring mechanisms functioning jointly within the firm would indicate potential increasing earnings management.

Keywords: Audit Committee , Audite External , Earning Management, big4

PENDAHULUAN

Perusahaan saat ini menggunakan sistem tata kelola perusahaan yang efektif dan efisien yang lebih dikenal sebagai *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* berfungsi untuk mengurangi masalah pada tata kelola perusahaan dan membentuk pola kerja manajemen yang terbuka, efektif dan efisien. Dari tata kelola perusahaan yang efektif dapat menghasilkan kinerja perusahaan yang efektif serta meningkatkan kualitas dari informasi dari laporan keuangan yang dimiliki perusahaan, akibatnya investor akan tertarik untuk menginvestasikan dananya ke perusahaan.

Laporan keuangan telah menjadi isu penting dalam masalah penyalahgunaan informasi yang merugikan berbagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengambilan keputusan. Adanya asimetri informasi antara manajer dan pemegang saham dapat menimbulkan *adverse selection*. Dalam teori keagenan terlihat bahwa mekanisme pemantauan seharusnya dapat menyelaraskan kepentingan manajer dan pemegang saham serta mengurangi konflik kepentingan dan setiap perilaku oportunistik yang berasal dari manajer. Oleh karena itu, pemilik menugaskan auditor independen untuk memeriksa laporan keuangan yang disusun pihak manajemen. Arens *et al.* (2010) dan Messier *et al.* (2007) menyatakan bahwa fungsi audit untuk mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan yang ada antara manajer dan pemegang saham. Proses audit seharusnya berfungsi sebagai perangkat pemantauan yang akan mengurangi insentif manajer untuk memanipulasi laba yang dilaporkan (Chan *et al.*, 1993).

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk mencari bukti mengenai pengaruh dari komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba. Kemudian melihat keduanya sebagai mekanisme pemantauan terhadap manajemen laba pada perusahaan non-keuangan di Indonesia

¹ Corresponding author

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Menurut penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Jensen dan meckling (1976) tentang teori keagenan, disarankan untuk melakukan fungsi mekanisme pemantauan yang seharusnya meluruskan kepentingan yang dimiliki oleh para manajemen dan juga para pemilik perusahaan yang didalam hal ini merupakan pemegang saham. Proses audit sebagai mekanisme pemantauan berfungsi untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan prinsipal, serta memberikan kredibilitas yang lebih terhadap laporan keuangan perusahaan (Becker *et al.*, 1998). Untuk itulah fungsi ini dijalankan sebagai bentuk mengurangi konflik kepentingan yang terjadi dan juga perilaku *opportunistic* yang dihasilkan dari hal tersebut. Karakterisasi fungsi audit sebagai mekanisme pemantauan di dalam perusahaan yang menyediakan lebih identifikasi kepentingan manajer dengan pemegang ekuitas. Arens (2010) dan Messier (2007) juga menyarankan fungsi audit untuk mengurangi asimetri infotmasi dan konflik kepentingan yang terdapat diantara manajer dan para pemegang saham.

Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba

Komite audit memberikan banyak fungsi tata kelola perusahaan dan menyediakan saran untuk operasional dan regulator (Menon dan Williams, 1994). Komite audit juga ditampilkan untuk membantu masalah keagenan, dengan mengurangi asimetri informasi antara manajer dengan anggota direksi (Chen, 2008).

Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa audit komite memainkan peranan yang benar-benar penting dalam mengontrol manajemen laba. Sebagai buktinya, pada pasar Amerika Serikat DeFond dan Jiambalvo (1991) menemukan bahwa laporan laba yang dilebih-lebihkan kemungkinan besar bukan berasal dari perusahaan yang memiliki komite audit. Baxter dan Cotter (2009) juga mencatat bahwa pembentukan komite audit mengurangi manajemen laba yang disengaja pada sampel perusahaan terdaftar Australia.

Setelah melihat penelitian terdahulu yang memberikan referensi dan kontribusi bahwa keberadaan komite audit mungkin memiliki lebih banyak dampak negatif terhadap manajemen laba. Maka hipotesa pertama dapat dirumuskan sebagai berikut :

- H1. Keberadaan komite audit mempunyai hubungan negative terhadap manajemen laba.

Audit Eksternal dan Manajemen Laba

Proses audit eksternal memberikan asuransi dari kualitas dan kredibilitas informasi keuangan perusahaan. Auditor menyediakan dua nilai peranan untuk partisipasi pasar modal, sebagai peranan informasi dan asuransi (Hakim dan Omri, 2010). Karena auditor memiliki verifikasi independen terhadap pernyataan persiapan keuangan manajer, kualitas auditor dan kontribusi untuk kredibilitas informasi keuangan. Kemampuan eksternal audit untuk mengurangi manajemen laba, dipengaruhi kualitas auditor eksternal (Becker, 1998). Kualitas audit dipengaruhi kompetensi auditor dan independensi dari auditor itu sendiri (Ahadiat, 2011; Watts dan Zimmerman, 1986).

Penelitian tentang kualitas audit meneliti tentang fokus utama mengenai perbedaan antara KAP besar dan KAP kecil. Secara rasional KAP yang besar mempunyai kemampuan yang lebih untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan pelaporan manajemen karena partner lebih efektif memantau di KAP besar (Watts dan Zimmerman, 1981). Sebagai hasilnya, untuk melindungi reputasi dan menghindari kesalahan, KAP besar lebih konservatif dan membatasi klien menggunakan *discretionary accrual*.

Dengan menggunakan beberapa penelitian, ditemukan bukti perusahaan yang diaudit oleh *Big 4* melaporkan manajemen laba lebih dari perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big 4*. Mengambil

penelitian yang telah dilakukan sebelumnya KAP besar berkontribusi mengurangi kenaikan dari manajemen laba. Dan dari asumsi tersebut dapat ditarik hipotesa kedua yaitu :

H2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang diaudit oleh KAP *Big 4* melakukan manajemen laba lebih sedikit dari perusahaan yang tidak diaudit oleh *Big 4*.

Interaksi Antara Keberadaan Komite Audit dan Audit Eksternal

Penelitian sebelumnya memandang komite audit dan auditor eksternal sebagai mekanisme pengawasan yang terpisah satu sama lain dalam kaitannya dengan manajemen laba (Baxter dan Cotter, 2009). Namun hal yang perlu diingat adalah, kedua mekanisme pengawasan tersebut merupakan bagian dari satu kesatuan struktur pengelolaan tata kelola perusahaan dari sebuah perusahaan, karena itu sangat tidak mungkin mereka bekerja secara terpisah dalam satu struktur tata kelola perusahaan yang sama.

Seperti referensi sebelumnya kehadiran komite audit mendefinisikan lingkup dan pendalaman jasa audit eksternal, termasuk didalamnya rencana kegiatan, program aktivitas. Komite audit membandingkan laporan antara internal dan eksternal auditor dan menyampaikan hasil laporan tersebut kepada dewan direksi perusahaan, semua hubungan ekonomi perusahaan dengan eksternal auditor, memberi detail mengenai jumlah pembayaran dan memisahkan jasa audit dengan non audit. Audit eksternal memiliki peranan penting didalam kredibilitas independen untuk mempublikasi opini keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan alokasi keuangan.

Dilihat dari kedua mekanisme pemantauan tersebut dapat mengurangi manajemen laba, maka dibuat hipotesa yang ketiga yaitu:

H3. Interaksi komite audit dan audit eksternal berpengaruh negatif terhadap tingkat manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI periode tahun 2013 serta melihat dari laporan keuangan perusahaan pada ICMD (*Indonesian Capital Market Directory*).

Tabel 1
Variabel Penelitian

Variabel	Jenis	Indikator	Skala Pengukuran
Manajemen Laba	Tetap	$\frac{TACC_{it}}{TA_{it-1}} = \alpha_1 \left(\frac{1}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta Rev_{it} - \Delta Rec_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{TA_{it-1}} \right) + \varepsilon_{it}$	Rasio
Komite Audit	Bebas	Diukur dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan dibidang keuangan.	Rasio
Audit Eksternal	Bebas	1 jika perusahaan diaudit oleh KAP Big 4 (Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, KPMG, PricewaterhouseCooper) dan 0 untuk lainnya.	Nominal
Ukuran Direksi	Kontrol	Jumlah anggota komisairs	Rasio

Leverage	Kontrol	Hutang dibagi aktiva	Rasio
Kinerja Perusahaan	Kontrol	Rata rata saham	rasio
Ukuran perusahaan	Kontrol	Nilai pasar perusahaan	Rasio

Teknik Analisis Data

Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan hipotesis 3 menggunakan analisis regresi OLS. Analisis regresi digunakan karena dalam penelitian ini karena variabel membentuk model hubungan antara variabel terikat (dependen; respon; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen, prediktor, X) yang lebih menekankan pengaruh.

$$DACC_{it} = \beta_0 + \beta_1(Audit_{it}) + \beta_2(Big4_{it}) + \beta_3(Audit * Big4_{it}) + \beta_4(Board_{it}) + \beta_5(Lev_{it}) + \beta_6(Size_{it} + \beta_7(Performance_{it}))\epsilon_{it}$$

dimana :

$DACC_{it}$ = discretionary accrual perusahaan i untuk periode waktu t yang diestimasi dengan menggunakan modifikasi model Jones (Dechow et al, 1995).

$Audit_{it}$ = jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang dibidang keuangan.

$Big4_{it}$ = variabel dummy: 1 jika auditor perusahaan tersebut adalah salah satu 4 firma auditor ternama dan 0 jika sebaliknya.

$Audit * Big4_{it}$ = hasil antara variabel komite audit dengan audit eksternal.

$Board_{it}$ = jumlah anggota dewan perusahaan I dalam periode waktu t

Lev_{it} = rasio antara nilai buku seluruh liabilitas dan aset total perusahaan i pada periode waktu t.

$Size_{it}$ = logaritma nilai pasar dari ekuitas perusahaan i pada periode waktu t.

$Performance_{it}$ = tingkat rata-rata pengembalian saham perusahaan i pada periode waktu t.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai sampel yang melaporkan laporan tahunan periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2013. Dari total keseluruhan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan jumlah 136 perusahaan maka terpilih 116 perusahaan yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 2
Sampel Perusahaan

Kriteria	Jumlah
Perusahaan non keuangan yang terdaftar pada BEI periode tahun 2013	415
Data tidak memenuhi kriteria	(194)
Outlier	17
Sample	204

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Analisis Deskriptif

Tabel 3
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DACC	204	-2,60	2,60	0,828	0,90016
BIG4	204	0	1	0,34	0,476
ACEXP	204	0	4	1,99	0,791
BIG4ACEXP	204	0	4	0,69	1,030
BOARD	204	2	21	4,25	2,017
LEV	204	0,02	2,61	0,469	0,270
SIZE	204	10	14	12,15	0,942
PERF	20	-5,32	0,79	-0,114	0,621
Valid N (Listwise)	204				

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (DACC) memiliki nilai terendah sebesar -2,60 dan nilai tertinggi sebesar 2,60. Rata-rata nilai manajemen sebesar 0,828 dengan standar deviasi sebesar 0,90016. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan positif melakukan manajemen laba sebesar 0,828.

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel manajemen laba (DACC) memiliki nilai terendah sebesar -2,60 dan nilai tertinggi sebesar 2,60. Rata-rata nilai manajemen sebesar 0,828 dengan standar deviasi sebesar 0,90016. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan positif melakukan manajemen laba sebesar 0,828.

Variabel audit eksternal (BIG4) merupakan variabel dummy sehingga dianalisis berdasarkan jumlah data dan persentase. Variabel audit eksternal memiliki nilai terendah 0 sebanyak 134 data dan nilai tertinggi 1 sebanyak 70 data. Hal ini menunjukkan bahwa dari 204 perusahaan yang menggunakan auditor *Big 4* 34,3% dan yang menggunakan auditor *non-Big 4* 65,7%. Kemudian untuk rata-rata nilai audit eksternal adalah 0,34 dengan standar deviasi sebesar 0,476. Pada tabel 4.4 berikut dapat dilihat jumlah perusahaan yang menggunakan auditor *Big 4* dan *non-Big 4*.

Tabel 3
Audit Eksternal

Audit Eksternal	Jumlah	Persentase
Perusahaan yang menggunakan auditor <i>Big 4</i> .	70	34,3%
Perusahaan yang menggunakan auditor <i>non-Big 4</i> .	134	65,7%
Total	204	100%

Hasil statistik deskriptif variabel interaksi komite audit dan audit eksternal (JRAE) dianalisis berdasarkan jumlah data dan persentase. Variabel interaksi komite audit dan audit eksternal memiliki nilai terendah 0 sebanyak 134 data dan nilai tertinggi 4 sebanyak 1 data. Hal ini menunjukkan bahwa dari 204 perusahaan yang memiliki latar belakang komite audit dibidang keuangan dan menggunakan auditor *Big 4* sebanyak 70 perusahaan atau sebesar 34,4%. Pada tabel 4.5 berikut dapat dilihat hasil interaksi dari kedua variabel mekanisme pemantauan.

Tabel 4
Latar Belakang Komite Audit

Latar belakang komite audit	jumlah	presentase
Perusahaan yang tidak memiliki komite audit dibidang keuangan dan diaudit oleh non big4	134	65,7%
Perusahaan yang memiliki 1 orang komite audit dengan latar belakang keuangan dan diaudit oleh big4	13	6,4%
Perusahaan yang memiliki 2 orang komite audit dengan latar belakang keuangan dan diaudit oleh non big4	44	21,6%
Perusahaan yang memiliki 3 orang komite audit dengan latar belakang keuangan dan diaudit oleh non big4	12	5,9%
Perusahaan yang memiliki 4 orang komite audit dengan latar belakang keuangan dan diaudit oleh non big4	1	0,5%
Jumlah	204	100%

Variabel kontrol yang ikut diteliti dalam penelitian ini adalah BOARD (ukuran dewan komisaris perusahaan, LEV (tingkat liabilitas dibanding dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan, kemudian SIZE (ukuran dari perusahaan) dan PERF (kinerja yang dilihat dari perusahaan). Variabel board memiliki nilai minimal atau jumlah anggota dewan yang sedikit adalah 2 orang dan yang terbanyak adalah 21 orang. Sehingga rata-rata dan standar deviasinya 4,25 dan 2,017.

Sedangkan Variabel LEV yang terendah 0,02 dan yang tertinggi 2,61 dengan nilai rata-rata dan standar deviasi 0,469 dan 0,270. Pada variabel SIZE memiliki nilai maksimum 14 dan nilai minimum 10 pada rata-rata 12,15 dan standar deviasi 0,942. Kemudian variabel PERF memiliki nilai maksimal -5,32 dan minimal 0,79 dengan nilai rata-rata -0,114 dan standar deviasi 0,621.

Pembahasan Hasil Regresi

Hasil uji statistik t dijelaskan pada tabel 4. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, Imam 2011).

Tabel 5
Uji t Model Regresi

Model	t	Sig.
(Constant)	-.167	.868
ACEXP	-.1941	.054
BIG4	-1.681	.094
BIG4ACEXP	1.792	.075
BOARD	-1.439	.152
LEV	-3.067	.002
SIZE	1.169	.244

PERF

-.145

.885

Berdasarkan tabel 5 maka diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

$$DACC_{it} = -0,152 - 0,173(ACEXP_{it}) - 0,667(BIG4_{it}) + 0,334(BIG4ACEXP_{it}) - 0,048(Board_{it}) - 0,703(Lev_{it}) + 0,091(Size_{it}) + 0,014(Perf_{it})$$

Pengujian secara parsial atau individual terhadap pengaruh masing-masing variabel diperoleh sebagai berikut :

1. Keberadaan komite audit mempunyai hubungan negative terhadap manajemen laba.

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa variabel komite audit (ACEXP) memiliki nilai koefisien sebesar -0,173 dengan nilai signifikansi 0,054 Hal ini berarti hipotesis pertama **diterima** karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,10 dan nilai koefisien menunjukkan arah negatif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama tepat dalam memprediksikan bahwa variabel komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

2. Perusahaan yang terdaftar di BEI yang diaudit oleh KAP Big 4 melakukan manajemen laba lebih sedikit dari perusahaan yang tidak diaudit oleh Big 4.

Berdasarkan tabel 5 hasil menunjukkan bahwa variabel audit eksternal (AE) memiliki nilai koefisien sebesar -0,667 dengan nilai signifikansi 0,094. Hal ini berarti hipotesis kedua **diterima** karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,10 dan nilai koefisien menunjukkan arah negatif, sehingga dapat disimpulkan hipotesis kedua tepat dalam memprediksikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung negatif melakukan manajemen laba. Dengan demikian, keberadaan auditor eksternal *Big 4* dapat mengurangi tingkat manajemen laba dalam perusahaan non-keuangan di Indonesia.

3. Interaksi komite audit dan audit eksternal berpengaruh terhadap tingkat manajemen laba.

Berdasarkan tabel 4.11 hasil menunjukkan bahwa variabel interaksi komite audit dan audit eksternal (BIG4ACEXP) memiliki nilai koefisien sebesar 0,334 dengan nilai signifikansi 0,075. Hal ini berarti variabel interaksi komite audit dan audit eksternal secara signifikan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **ditolak** karena nilai koefisien menunjukkan arah yang berlawanan dengan hipotesis. Hasil menunjukkan bahwa kedua mekanisme pemantauan komite audit dan audit eksternal yang berfungsi bersama-sama dalam perusahaan cenderung meningkatkan manajemen laba.

KESIMPULAN

Penelitian ini meneliti dampak dari keberadaan komite audit dan audit eksternal terhadap manajemen laba. Karena komite audit bertugas untuk mengawasi manajemen dalam melakukan pelaporan keuangannya. Dengan anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang keuangan, pengawasan komite audit terhadap manajemen menjadi lebih efektif. Dibuktikan dengan ditemukannya pengaruh negatif antara komite audit dengan anggota yang memiliki latar belakang di bidang keuangan yang semakin banyak dengan *discretionary accruals* pada sampel sebanyak 206 perusahaan terdaftar di BEI tahun 2013. Maka dari itu, keberadaan komite audit cukup membantu untuk mengawasi realibilitas akuntansi perusahaan, proses auditing, dan terutama kepentingan *shareholder*.

Kemudian dapat dilihat bahwa auditor eksternal *Big 4* berpengaruh signifikan negatif terhadap manajemen laba. Hasil tersebut menunjukkan keberadaan auditor eksternal *Big 4* dapat mengurangi praktik manajemen laba. Auditor *Big 4* memberikan keefektifan yang lebih untuk mengawasi kegiatan manajemen perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kehandalan laporan

keuangan. Selain itu, auditor yang berkualitas tinggi dapat menambah kredibilitas informasi keuangan karena memiliki insentif yang lebih besar untuk mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan pelaporan dalam manajemen. Dapat disimpulkan bahwa keberadaan auditor eksternal *Big 4* lebih efektif dalam membatasi manajemen laba daripada auditor *non-Big 4*. Tetapi hasil berbeda justru muncul dari interaksi komite audit dengan auditor eksternal. Dapat disimpulkan bahwa interaksi komite audit dan audit eksternal *Big 4* yang berfungsi bersama-sama dalam perusahaan, belum efektif dalam mendeteksi dan mencegah praktik akuntansi tidak bermoral.

REFERENSI

- Ahadiat, N. 2011. "Association between audit opinion and provision of non-audit services". *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 19 No. 2, pp. 182-193.
- Arens, A., Elder, R.J. dan Beasley, M. 2010. *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Prentice-Hall, Upper Saddle River, NJ.
- Baxter, P. dan Cotter, J. 2009. "Audit committee and earnings quality". *Accounting and Finance*, Vol. 49 No. 2, pp. 267-290.
- Becker, C.L., DeFond, M.L., Jiambalzo, J. dan Subramanyam, K.R. 1998. "The effect of audit quality on earnings management". *Contemporary Accounting Research*, Vol. 15 No. 1, pp. 1-24.
- Chan, P., Ezzamel, M. dan Gwilliam, D. 1993. "Determinants of audit fees for quoted UK companies". *Journal of Business, Finance and Accounting*, Vol. 20 No. 6, pp. 765-785.
- Chen, J., Duh, R. dan Shiue, F.N. 2008. "The effect of audit committees on earnings-return association: evidence from foreign registrants in the United States". *Corporate Governance: An International Review*, Vol. 16 No. 1, pp. 32-40.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hakim, F. dan Omri, A. 2010. "Quality of the external auditor, information asymmetry, and bid-ask spread: case of the listed Tunisian firms". *International Journal of Accounting and Information Management*, Vol. 18 No. 1, pp. 5-18.
- Jensen, M.C. dan Meckling, W.H. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency and ownership structure". *Journal of Financial Economics*, Vol. 3 No. 4, pp. 305-360.
- Menon, K. dan Williams, J.D. 1994. "The use of audit committees for monitoring". *Journal of Accounting and Public Policy*, Vol. 13 No. 2, pp. 121-139.
- Messier, W., Glover, S.M. dan Prawitt, D.F. 2007. *Auditing and Assurance Services: A Systematic Approach*, McGraw-Hill, New York, NY.
- Watts, R.L. dan Zimmerman, J.L.. 1983. "Agency problems, auditing, and the theory of the firm: some evidence". *Journal of Law and Economics*, Vol. 26 No. 3, pp. 613-633.